

**KEBIASAAN MENONTON VLOG DIARI DAN KORELASI TERHADAP
KETERAMPILAN RETORIKA MAHASISWA**
(*HABITS OF WATCHING VLOG DIARY AND THE CORRELATION TO THE
COLLEGE STUDENT'S RHETORIC SKILLS*)

Nini Ibrahim^a, Ummul Qura^b, dan Nur Amalia^c

^a Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Jalan Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia

^b Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Jalan Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia

^c Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Jalan Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia

Pos-el: nini_ibrahim@uhamka.ac.id

(Naskah Diterima Tanggal: 14 Mei 2022; Direvisi Akhir Tanggal 25 Mei 2022;
Disetujui Tanggal; 28 Mei 2022)

Abstarct

Rhetoric skills are essential for students. Through rhetoric, students can convey a purpose and objective persuasively. Students' rhetorical skills can be developed by watching vlog diaries. By making a habit of watching diary vlogs, it is hoped that it can affect students' rhetorical skills. This study aims to determine how high the relationship between the habit of watching diary vlogs with rhetorical skills in students of the Master's Program in Indonesian Language Education UHAMKA. Quantitative research with a cross-sectional method is used as a research work step. The Chi-Square test used was found to have a PV value of 0.043, meaning that the value of 0.043 is < alpha (0.05) with an odds ratio (OP) of 0.043 with a range (0.079-2.066), which means that the habit of watching this vlog diary has twice the potential for strength, there is a relationship with rhetorical skills. This study concludes a moderate relationship between the habit of watching diary vlogs and rhetorical skills..

Keywords: *habit; watching; vlog diary; skill; rhetoric*

Abstrak

Keterampilan retorika penting dimiliki oleh mahasiswa. Melalui retorika, mahasiswa dapat menyampaikan suatu maksud dan tujuan secara persuasif. Keterampilan retorika mahasiswa dapat dikembangkan melalui pembiasaan menonton *diary vlog*. Dengan melakukan kebiasaan menonton *diary vlog* diharapkan dapat memengaruhi keterampilan retorika mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa tinggi hubungan antara kebiasaan menonton *diary vlog* dengan keterampilan retorika pada mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia UHAMKA. Penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional* digunakan sebagai langkah kerja penelitian. Uji *Chi-Square* yang digunakan didapati hasil *PValue* sebesar 0.043, artinya nilai 0.043 ini < alpha (0.05) dengan hasil *odds ratio* (OP) yang diperoleh 0.043 dengan rentang (0.079-2.066), yang berarti kebiasaan menonton *diary vlog* ini memiliki potensi kekuatan dua kali lipat ada hubungan dengan keterampilan retorika. Simpulan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan yang sedang antara kebiasaan menonton *diary vlog* dengan keterampilan retorika.

Kata-kata kunci: *kebiasaan; menonton; vlog; keterampilan; retorika*

PENDAHULUAN

Retorika dipandang sebagai sesuatu keterampilan berbicara yang menarik, karena tidak semua orang dapat berretorika dengan baik, khususnya di depan khalayak. Keterampilan retorika ini memerlukan kemampuan seseorang dalam menjelaskan suatu hal atau informasi (Sarwinda, 2017). Hal inilah yang menjadi keterampilan retorika penting dimiliki oleh seseorang.

Melalui retorika, seseorang dapat membujuk atau merayu kepada orang lain bahkan menyampaikan suatu maksud dan tujuan secara persuasif (Octaviana, 2022). Untuk itu, seseorang harus dapat mengembangkan keterampilan retorikanya sebaik mungkin. Dengan demikian, retorika dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu hal atau pesan agar diterima oleh pendengar (Atkins, 2022).

Melihat fenomena yang terjadi, retorika dianggap keterampilan berbicara yang menyulitkan dan hanya orang-orang tertentu saja yang dianggap dapat melakukannya. Seseorang yang sudah terampil atau mahir dalam berbicara, mudah akan diterimanya informasi oleh pendengar. Jika sebaliknya, maka akan mengalami kendala dalam penyampaiannya (Ainiyah, 2019). Di samping itu, terdapat juga yang masih belum terampil, karena kesulitan dalam merangkai kata atau mencoba berpikir kritis (Montiel *et al.*, 2021; Ainiyah, 2019). Jika dikaitkan dengan siswa, terdapat pula siswa yang belum mahir berbicara di muka umum yang disebabkan masih kurangnya rasa percaya diri siswa dalam retorika, lemahnya diksi dan struktur dan kebahasaan siswa, sehingga gagasan yang disampaikan belum dapat dipahami dengan baik (Umaroh, 2019); (Hidayatullah *et al.*, 2021). Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, dapat dijelaskan bahwa retorika seseorang dapat dipengaruhi oleh keterampilan berbicara yang dimilikinya.

Retorika perlu dikembangkan dengan baik, khususnya mahasiswa. Retorika

mahasiswa perlu ditingkatkan bersama dengan perkembangan teknologi. Kemahiran berbicara mahasiswa dapat dilihat dari penguasaan retorikanya. Semakin baik berbicaranya, akan semakin baik pula retorikanya (Pauji, 2017). Penanaman retorika pada mahasiswa dapat dilakukan dengan pengembangan materi pidato, karena retorika diperlukan dalam menunjang pidato.

Keterampilan retorika mahasiswa juga dapat dikembangkan melalui pembiasaan menonton video obrolan atau dialog seseorang yang dipublikasikannya. Kebiasaan menonton dikatakan sebagai aktivitas yang sering dilakukan dalam melihat sebuah penayangan. Dengan kata lain, kebiasaan menonton ini dapat dipahami sebagai tingkat frekuensi keseringan dalam melihat penayangan dengan konsentrasi yang tinggi dan durasi yang tidak sedikit (Mawaddah, 2018). Frekuensi kebiasaan menonton video ini dapat diukur dengan beberapa indikator seperti perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi (Sukmawati & Huda, 2022). Dengan demikian, kebiasaan menonton dapat dikatakan sebagai tingkat keseringan seseorang dalam melihat sebuah tayangan yang dihadapkan dengan beberapa indikator seperti perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

Diary vlog ini merupakan salah satu video yang dipublikasikan di *YouTube* (Werner, 2012). *Diary vlog* ini dikatakan sebagai konten yang berisi keseharian seseorang yang sengaja direkam dan dipublikasikan secara *online* (Chapple & Cownie, 2017). *Diary vlog* berisi konten yang mengkolaborasi kreativitas ide yang dipaparkan ke dalam video. Oleh sebab itu, *diary vlog* ini dikatakan sebagai hasil kreativitas seseorang berupa konten keseharian yang berbagi pengalaman yang dipublikasikan di *YouTube*.

Dalam *diary vlog* terdapat konten yang berisi pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Konten tersebut berisi kejadian keseharian seseorang yang sedang dilakukan.

Yang terpenting dalam *vlog* ini ialah isi konten memiliki daya tarik berdasarkan frekuensi dan durasi menonton.

Penelitian tentang *diary vlog ini* pernah diteliti oleh Nasution (2018) yang meneliti tentang kebiasaan menonton video blog dengan mencari pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan suatu proses terjadinya pengaruh keterampilan berbicara sebagai akibat kebiasaan peserta didik menggunakan *vlog*.

Penelitian Nasution (2018) cukup relevan karena sama-sama mengukur keterampilan berbicara menggunakan video blog atau *vlog* dengan menggunakan metode kuantitatif. Hanya saja, penelitian tersebut hanya memfokuskan pada *vlog* secara umum, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan *diary vlog* yang dipublikasikan di YouTube dan mencari hubungannya dengan keterampilan retorika.

Dengan melakukan kebiasaan menonton *diary vlog* diharapkan dapat memengaruhi keterampilan retorika mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia UHAMKA. Dengan menonton *diary vlog*, mahasiswa dapat menganalisis percakapan-percakapan tokoh dalam video yang ditonton secara berulang-ulang. Di samping itu, mahasiswa juga dapat melihat umpan balik atau respon dari penonton lainnya terhadap video yang ditontonnya (Watkins & Wilkins, 2011). Hal ini akan menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan kritis dan penalarannya, yang pada akhirnya akan memengaruhi retorika mahasiswa.

Masalah dalam penelitian yaitu bagaimanakah hubungan antara kebiasaan menonton *diary vlog* dengan keterampilan retorika. Hal ini merujuk pada tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan menonton *diary vlog* dengan keterampilan retorika pada mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia UHAMKA.

KERANGKA TEORI

Keterampilan Retorika

Retorika dipandang sebagai keterampilan berbicara yang menarik dan tidak mudah di depan khalayak. Retorika juga dapat diartikan suatu strategi seseorang dalam membujuk atau merayu dengan maksud tertentu secara persuasif (Octaviana, 2022). Dengan kata lain, retorika adalah suatu keterampilan berbicara yang tidak mudah dimiliki oleh seseorang dalam upaya menyampaikan sesuatu secara persuasif.

Mahasiswa perlu meningkatkan keterampilan retorikanya, agar sesuatu yang disampaikannya dapat diterima oleh pendengar (Atkins, 2022). Retorika mahasiswa perlu disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi akan memperbarui kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini, retorika dapat diaplikasikan berdasarkan kurikulum dan dapat dimanifestasikan ke dalam materi keterampilan berbicara (Permendikbud, 2016). Bentuk keterampilan berbicara yang dapat menunjang keterampilan retorika tersebut ialah salah satunya dengan pengembangan materi pidato, karena retorika diperlukan dalam menunjang pidato (Pauji, 2017).

Retorika dapat diaplikasikan berdasarkan kurikulum dan dapat dimanifestasikan ke dalam materi keterampilan berpidato (Permendikbud, 2016). Retorika mahasiswa tersebut dapat diukur melalui kemampuan *public speaking*, kemampuan berkomunikasi verbal, dan komunikasi nonverbal (Khoriroh, N., & Muhyadi, 2018). Kemampuan *public speaking*, dilihat dari kemampuan presentasi, gestur, dan emosi (Ivanova *et al.*, 2020; Shih, 2010). Kemudian, kemampuan berkomunikasi verbal dapat dilihat dari kemampuannya seperti saat berdiskusi, tanya jawab, dan lain-lain, sedangkan, kemampuan nonverbal dapat dilihat dari tindakan saat berbicara, seperti sikap, tata karma, pandangan mata, dan lain-lain (Bawono, 2017).

Diary Vlog

Video *diary vlog* ini merupakan salah satu video yang dipublikasikan di YouTube (Werner, 2012). *Diary vlog* ini berisi cerita keseharian atau rutinitas seseorang yang sengaja direkam dan dipublikasikan secara *online* (Chapple & Cownie, 2017). Dengan kata lain, *diary vlog* ini video tentang konten kreativitas ide yang direkam (Priana, 2017).

Dalam *diary vlog* terdapat konten yang berisi pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Pesan tersebut tersebut dapat dimanifestasikan ke dalam setiap kejadian atau dialog yang diucapkan dalam *vlog* tersebut. Yang terpenting dalam *vlog* ialah isi konten memiliki daya tarik untuk ditonton (Kholisoh, 2018). Dengan kata lain, *diary vlog* akan membantu dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan retorika.

Kebiasaan Menonton *Diary Vlog*

Kebiasaan menonton *diary vlog* dapat dilihat dari keseringan seseorang dalam menonton. Kebiasaan menonton ini dapat dipahami sebagai tingkat frekuensi keseringan dalam melihat penayangan dengan konsentrasi yang tinggi dan durasi yang tidak sedikit (Mawaddah, 2018).

Kebiasaan menonton *diary vlog* ini dapat diukur dengan beberapa indikator seperti perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi (Sukmawati & Huda, 2022). Melalui keempat indikator tersebut, kebiasaan menonton mulai terbentuk hingga menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri lagi. Untuk itu, perlu pemanfaatan yang realistis dari kebiasaan menonton ini yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kemampuan retorika.

Pengembangan retorika tidak hanya mengandalkan banyaknya buku pelajaran, keterampilan retorika ini sebenarnya dapat dikembangkan melalui video *vlog* yang dijadikan sebagai media pembelajaran di kelas secara interaktif dan aktif. Dengan

menggunakan media pembelajaran seperti *vlog*, peserta didik terlibat aktif di dalamnya dan membangun kreativitas peserta didik dalam membuat *vlog*, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Triputra, & Prasetyo, 2019).

METODE

Penelitian kuantitatif merupakan langkah prosedur ilmiah yang dilakukan dengan merujuk pada metode *cross sectional* yang menggunakan pendekatan dalam mengelola data berupa angka (Mudjihartono *et al.*, 2010) Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi hubungan variabel dengan data berupa angka yang dianalisis dengan menggunakan rumus statistika.

Populasi penelitian yaitu mahasiswa II Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia UHAMKA. Penentuan sampel ini dengan menggunakan metode *total sampling*; karena relatif kecil dan tidak lebih dari 100 responden; sehingga sampel diambil dari seluruh responden mahasiswa (populasi). Peneliti menggunakan angket atau kuesioner untuk pengumpulan data yang kemudian dijaring dan dihitung berdasarkan jumlah sampel yang digunakan.

Teknik analisis dalam menguji hipotesis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Untuk mengkaji frekuensi kebiasaan menonton *diary vlog* di YouTube, peneliti menggunakan Analisis univariat, sedangkan, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui besarnya korelasi antara kebiasaan menonton *diary vlog* di YouTube dengan keterampilan retorika pada Mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia UHAMKA melalui uji *Chi-Square*. Seluruh uji tersebut akan dilakukan dengan bantuan Ms. Exel 2013 dan SPSS 25.0, seluruh uji tersebut akan dilakukan dengan SPSS 25.0.

PEMBAHASAN

Dalam penyebaran dan pengolahan instrumen penelitian, terdapat subjek penelitian sebanyak 55 mahasiswa gabungan dari Semester I dan II Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia UHAMKA. Data tersebut kemudian diolah dan dihitung secara statistik. Hasil penelitian dituangkan dalam beberapa bentuk analisis sebagai berikut.

1. Analisis Univariat

a. Kebiasaan Menonton *Diary Vlog*

Hasil penelitian terkait kebiasaan menonton *diary vlog* dapat dirangkum berikut ini.

Tabel 1 Frekuensi Kebiasaan Menonton *Diary Vlog*

Kebiasaan Menonton Video Vlog	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Terbiasa	3	5.5
Terbiasa	52	94.5
Total	55	100.0

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 2.5

Berdasarkan tabel hasil distribusi frekuensi berdasarkan kebiasaan menonton video *diary vlog*, dapat diketahui bahwa paling banyak mahasiswa yang memiliki kebiasaan menonton video *vlog* sebanyak 52 orang dengan persentase 94.5%, sedangkan paling sedikit mahasiswa yang tidak memiliki kebiasaan menonton video *vlog* sebanyak 3 orang dengan persentase 5.5%. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa lebih banyak berkecenderungan memiliki kebiasaan menonton video *diary vlog* secara intens.

b. Keterampilan Retorika

Hasil penelitian keterampilan retorika dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 2 Frekuensi Keterampilan Retorika

Keterampilan Retorika	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Meningkatkan	31	56.4
Meningkat	24	43.6
Total	55	100

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 2.5

Melihat hasil di atas, diketahui paling banyak mahasiswa yang meningkatkan keterampilan retorikanya sebanyak 24 mahasiswa dengan persentase 43.6%, sedangkan paling sedikit mahasiswa yang tidak meningkatkan keterampilan retorikanya sebanyak 31 orang dengan persentase 56.4%. Hal ini menandakan bahwa meningkatnya keterampilan retorika mahasiswa bukan hanya menonton *diary vlog*, melainkan juga bisa karena aktivitas lainnya.

2. Analisis Bivariat

Berikut hasil penelitian tentang hubungan antara kebiasaan menonton *diary vlog* dengan kemampuan retorika yang dapat dijelaskan berikut ini.

Tabel 3 Hubungan antara Kebiasaan Menonton *Diary Vlog* dengan Kemampuan Retorika

Kebiasaan Menonton Video Vlog	Keterampilan Retorika				Total		P Value	Odds Ratio
	Meningkat		Tidak Meningkatkan					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Terbiasa	3	100	0	0	1	100	0.043	0.077 (0.079-2.066)
Terbiasa	21	44.4	31	59.6	54	100		
Total	24	43.6	31	56.4	55	100		

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 2.5

Hasil analisis antara kebiasaan menonton *diary vlog* dengan keterampilan retorika, menunjukkan bahwa dari 55 responden yang tidak terbiasa menonton video *vlog* terdapat 3 (100%) responden yang mengalami keterampilan retorikanya meningkat, sedangkan dari 55 responden yang terbiasa menonton *diary vlog* terdapat 21 responden (44.4%)

yang yang mengalami kemampuan retorikanya meningkat.

Hasil *Chi-Square* diperoleh nilai *PValue* sebesar 0.043, artinya nilai 0.043 ini $\bar{\alpha}$ (0.05). Jadi, H_0 ditolak yang berarti ada atau terdapat hubungan antara kebiasaan menonton *diary vlog* dengan kemampuan retorika. Nilai *pearson correlation* yang diperoleh sebesar 0.043. Artinya, ada hubungan yang sedang antara kebiasaan menonton *diary vlog* dengan keterampilan retorika.

Hasil *odds ratio* (OP) yang diperoleh 0.043 dengan rentang (0.079-2.066), artinya bahwa kebiasaan menonton *diary vlog* ini memiliki potensi kekuatan dua kali lipat akan ada hubungannya dengan keterampilan retorika.

PEMBAHASAN

Vlog dikatakan sebagai rekaman video singkat yang dibuat dengan sengaja berupa opini atau cerita harian yang dikemas dengan semenarik mungkin. *Vlog* berisi tentang konten yang mencoba menyampaikan atau menjelaskan informasi se jelas mungkin melalui tayangan yang dibuat dalam video. Informasi yang ditayangkan atau disampaikan ke dalam video berupa keseharian pengalaman orang, pendapat mengenai suatu hal, atau pun berbagai curahan isi perasaan (David *et al.*, 2017; Triputra & Prasetyo, 2019).

Vlog yang akhir-akhir ini digemari ialah *diary vlog*. *Vlog* ini berisi tentang kejadian atau pengalaman keseharian seseorang yang diliput dan dipublikasikan ke dalam *YouTube* (Werner, 2012). Kebiasaan menonton *diary vlog* ini dapat dilihat dari keseringan seseorang menonton. kebiasaan seseorang melakukan aktivitas menonton ini dapat dilihat dari perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi (Sukmawati & Huda, 2022).

Kebiasaan menonton *diary vlog* dapat meningkatkan kemampuan retorika seseorang. Dengan kebiasaan menonton video *diary vlog*, mahasiswa atau penonton dapat menganalisis

segala bentuk percakapan yang terjadi di dalam video tersebut secara berulang-ulang sehingga memahami isi dari video tersebut. Pada sisi lain, melalui video *diary vlog* tersebut, dapat diketahui pula respon atau umpan balik dari penonton terkait kualitas atau kemenarikan video tersebut. Hasil tersebut didukung dengan penelitian (Watkins & Wilkins, 2011) menjelaskan bahwa, dengan menonton *dary vlog* secara berulang-ulang akan mengetahui umpan balik dari penonton. Lebih dari itu, kebiasaan menonton *diary vlog* dapat mengembangkan kemampuan nalar dan kritis yang pada akhirnya akan memengaruhi perkembangan retorikanya.

Pengembangan retorika yang disebabkan oleh kebiasaan menonton ini dapat diaktualisasikan dalam bentuk pembelajaran. Tidak hanya mengandalkan buku pelajaran, keterampilan retorika ini dapat dikembangkan melalui video *vlog*. Dengan menggunakan media *vlog*, peserta didik terlibat aktif di dalamnya dan membangun kreativitas peserta didik Indonesia dalam membuat *vlog*, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Triputra & Prasetyo, 2019).

Hasil penelitian ini menjelaskan adanya hubungan antara kebiasaan menonton *diary vlog* dengan keterampilan retorika pada mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia UHAMKA. Hal ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh keterampilan retorika yang meningkat akibat kebiasaan menonton *diary vlog*. Keterampilan retorika mahasiswa ini dapat dilihat dari kemampuan *public speaking*, kemampuan berkomunikasi verbal, dan komunikasi nonverbal (Ivanova *et al.*, 2020; Khoriroh, N., & Muhyadi, 2018.; Shih, 2010).

Upaya peningkatan keterampilan retorika mahasiswa dapat dilihat melalui beberapa indikator seperti indikator kemampuan *public speaking* yang dapat diartikan sebagai penjelasan informasi pada khalayak umum. Dalam *public speaking*, seseorang dituntut untuk merangkai dan menggunakan kata-

kata menjadi sesuatu lebih menarik agar dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatkannya kemampuan *public speaking* seseorang, tentunya akan memengaruhi keterampilan retorikanya menjadi lebih baik.

Meningkatnya keterampilan retorika dapat diukur juga dengan kemampuan verbal dan nonverbal. Retorika dipandang sebagai seni berbicara secara verbal maupun nonverbal. Kemampuan verbal dibutuhkan karena memanfaatkan simbol-simbol bahasa sebagai wujud keterampilan retorika. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Harchegani et al., (2021), yaitu kemampuan verbal memerlukan diksi dan simbol-simbol lainnya dalam berbicara (Anh Tram, 2020; Buton & Astuti, 2000).

Pada sisi lain, kemampuan nonverbal hadir mendukung kemampuan verbal (Norbury et al., 2016). Kemampuan nonverbal tidak hanya diaplikasikan melalui tindakan, melainkan memerlukan mimik yang mendukung kemampuan verbal. Dengan demikian, kemampuan verbal dan nonverbal dapat memengaruhi retorika seseorang (Wulandari, 2018). Dengan mengembangkan kemampuan verbal dan nonverbal, seseorang telah berhasil mengembangkan keterampilan retorikanya menjadi lebih baik.

Keterampilan retorika pada pada mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia UHAMKA memiliki korelasi dengan kebiasaan menonton *diary vlog*. Semakin mahasiswa memiliki kebiasaan menonton *diary vlog*, semakin tinggi pula keterampilan retorika yang dimilikinya. Di samping itu, kebiasaan menonton *diary vlog* ini memiliki potensi kekuatan dua kali lipat akan ada hubungannya dengan keterampilan retorika.

PENUTUP

Kebiasaan menonton *diary vlog* memiliki hubungan yang signifikan dengan

keterampilan retorika. Kebiasaan menonton ini dapat dilihat berdasarkan perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi mahasiswa selama menonton *vlog* tersebut. Sedangkan, keterampilan retorika mahasiswa ini dapat dilihat dari kemampuan *public speaking*, kemampuan berkomunikasi verbal, dan komunikasi nonverbal yang dimilikinya. Hal ini menyimpulkan bahwa aktivitas menonton *vlog* ini dapat memengaruhi keterampilan retorika. Bahkan, kebiasaan menonton *diary vlog* ini memiliki potensi kekuatan dua kali lipat akan ada hubungannya dengan keterampilan retorika pada mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia UHAMKA.

Diaryvlog ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Untuk itu, diperlukan kompetensi pengajar dalam merealisasikan hal tersebut. Pengajar harus mampu mengombinasikan dan memadukan materi dengan media yang digunakan secara aktual. Pengajar juga harus menambah pengetahuan dan wawasannya terkait media *vlog* ini, terutama dalam menerapkannya dalam pembelajaran keterampilan berbicara agar pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan. Tentunya hal ini, harus didukung oleh lembaga pendidikan untuk memfasilitasi keperluan pengajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan *diary vlog*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah. (2019). Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 141–170. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v1i2.585>
- Anh Tram, H. T. (2020). Problems of Learning Speaking Skills Encountered By English Major Students At Ba Ria-Vung Tau University, Vietnam. *European Journal of*

- English Language Teaching*, 5(4), 39–48. <https://doi.org/10.46827/ejel.v5i4.3144>
- Atkins, J. (2022). Rhetoric and audience reception: An analysis of Theresa May's vision of Britain and Britishness after Brexit. *Politics*, 42(2), 216–230. <https://doi.org/10.1177/0263395721991411>
- Bawono, Y. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah : Sebuah kajian pustaka. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 116–125. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2181> diakses tanggal 26/12/2020
- Buton, & Astuti, W. (2000). Improving students speaking skill through (CBI). *Universitas Maluku, May*, 3.
- Chapple, C., & Cownie, F. (2017). An Investigation into Viewers' Trust in and Response Towards Disclosed Paid-for-Endorsements by YouTube Lifestyle Vloggers. *Journal of Promotional Communications*, 5(2), 110–136. <http://promotionalcommunications.org/ind%0Ahttp://promotionalcommunications.org/index.php/pc/about/submissions>.
- David, E. R. (Eribka), Sondakh, M. (Mariam), & Harilama, S. (Stefi). (2017). Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*, 6(1), 93363. <https://www.neliti.com/publications/93363/pengaruh-konten-vlog-dalam-youtube-terhadap-pembentukan-sikap-mahasiswa-ilmu-kom>
- Harchegani, M. K., Biria, R., & Nadi, M. A. (2021). *The Efficacy of Self-Directed-Learning Method in Teaching Speaking Skills To The Effectiveness of Self-Directed-Learning Method in Teaching Speaking Skill to Iranian EFL Learners*. May.
- Hidayatullah, A., Ibrahim, N., Rahman, F., & Muzaki, A. (2021). Inaccuracy of Diction in Arrangements by Class VII Students of Daar El Arqam Mauk Islamic Middle School. *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.30998/jh.v5i1.641>
- Ivanova, T., Gubanova, N., Shakirova, I., & Masitoh, F. (2020). Educational technology as one of the terms for enhancing public speaking skills. *Universidad y Sociedad*, 12(2), 154–159.
- Kholisoh, N. (2018). Pengaruh Terpaan Informasi Vlog di Media terhadap Sikap Guru dan Dampaknya terhadap Persepsi Siswa. *Jurnal ASPIKOM*, 3(5), 1002. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i5.380>
- Khoriroh, N., & Muhyadi, M. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI*, 7(2), 12, 7, 1–25.
- Mawaddah, I. (2018). *Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Gaming Pada Akun Youtube Reza Oktovian Terhadap Perilaku Imitasi Bahasa Anak (Bachelor's thesis*, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah). 59.
- Montiel, C. J., Uyheng, J., & Dela Paz, E. (2021). The Language of Pandemic Leaderships: Mapping Political Rhetoric During the COVID-19 Outbreak. *Political Psychology*, 42(5), 747–766. <https://doi.org/10.1111/pops.12753>
- Mudjihartono, P., Teknik, M., Universitas, I., Yogyakarta, A., Scorecard, B., & Keputusan, S. P. (2010). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen Dengan Metode Balanced Scorecard (Studi

- Kasus: Universitas Respati Yogyakarta). *Seminar Nasional Informatika 2010 (SemnasIF), 2010* (semnasIF), 82–90.
- Nasution, I. . (2018). Pengaruh Kebiasaan Menggunakan Video Blog Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa MAS AlWashliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Skripsi: N Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 3*, 113–117.
- Norbury, C. F., Gooch, D., Wray, C., Baird, G., Charman, T., Simonoff, E., Vamvakas, G., & Pickles, A. (2016). The impact of nonverbal ability on prevalence and clinical presentation of language disorder: evidence from a population study. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines, 57*(11), 1247–1257. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12573>
- Octaviana, B. M. (2022). Retorika Dakwah KH Abdul Ghofur di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). *Braz Dent J., 33*(1), 1–12.
- Pauji, M. (2017). Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berpidato (Siswa Kelas X SMK Al-Huda Turalak). *Jurnal Ilmiah Dikstrasia, 1*(2), 268–272. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dikstrasia/article/view/627>
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, 2025*, 5.
- Priana, R. Y. S. (2017). Pemanfaatan Vlog sebagai Media Pembelajaran Terintegrasi Teknologi Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*, 313–316. <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&aselajaran+Terintegrasi+Teknologi+Informasi&btnG=>
- Sarwinda. (2017). Retorika Dakwah K.H. Muhammad Dainawi. *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, 1*(2), 168.
- Shih, R. C. (2010). Blended learning using video-based blogs: Public speaking for English as a second language students. *Australasian Journal of Educational Technology, 26*(6), 883–897. <https://doi.org/10.14742/ajet.1048>
- Sukmawati, R. P., & Huda, A. M. (2022). Efektifitas Terapan Media TikTok Sebagai Sarana Promosi Produk Bittersweet By Najla. *Ejournal. Unesa.Ac.Id, 05*(01), 146–158.
- Triputra, D.R , Prasetyo, Y. K. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Vlog Materi Dakwah Pada Mahasiswa Berdasarkan Aspek Keterampilan Berbahasa. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 1*(01), 18–25. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i01.54>
- Umaroh, A. R. (2019). *Retorika Dalam Ceramah Siswa Kelas Xi Ipa 1 Man 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember)*.
- Watkins, J., & Wilkins, M. (2011). Using YouTube in the EFL Classroom. *Language Education in Asia, 2*(1), 113–119. https://doi.org/10.5746/leia/11/v2/i1/a09/watkins_wilkins
- Werner, E. A. (2012). Rants, Reactions, and other Rhetorics: Genres of the YouTube Vlog. *ProQuest Dissertations and Theses, 221*. http://search.proquest.com.ezp-prod1.hul.harvard.edu/docview/1239230354?accountid=11311%0Ahttps://hollis.harvard.edu/openurl/01HVD/HVD_URL??url_

ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/
fmt:kev:mtx:dissertation&genre=
dissertations+%26+theses&sid=Pro
Q:ProQuest+

Wulandari, A. L. (2018). Strategi Retorika
Verbal dan Nonverbal Karni Ilyas
dalam Acara Indonesia Lawyers Club.

*Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra,
Dan Pengajarannya*, 2 (2), 140. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v2i2.877>